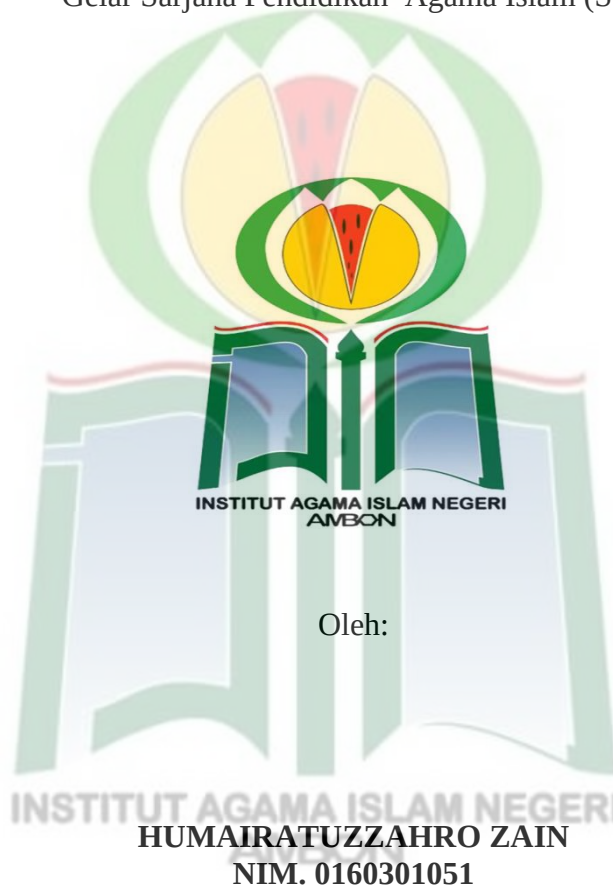


**TRADISI LOFU-LOFU DALAM PERNIKAHAN DI
NEGERI YAPUTIH KECAMATAN TEHORU
KABUPATEN MALUKU TENGAH
(Studi Tentang Nila-Nilai Pendidikan Islam)**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Tradisi *Lofu-Lofu* dalam Pernikahan di Negeri Yaputih
Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah (Studi
Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam)

NAMA : Humairatuzzahro Zain

NIM : 160301051

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM /B

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari
, Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Samad Umarella, M.Pd

(.....)

PEMBIMBING II : Nurlaila Sopamena, M.Pd

(.....)

PENGUJI I : Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I

(.....)

PENGUJI II : La Adu, MA

(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PAI
IAIN Ambon



Dr. Hj. St. Jumada, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan keguruan IAIN Ambon



Dr. Samad Umarella, M. Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humairatuzzahro Zain

Nim : 160301051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Januari 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

METERAI
TEMPEL
TGL 20
3A18CAHF156188293
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Humairatuzzahro Zain
NIM. 160301051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Umur bukanlah penghalang dalam menempuh pendidikan.
Bermimpilah sejauh mungkin
bingkailah mimpimu dengan niat, tekad, sabar serta
ikhlas
yakinalah “Allah tidak membebani hamba-Nya melebihi
batas kesanggupan hamba-Nya”
ikatlah mimpimu dengan senantiasa menolong orang lain
sebab “Allah senantiasa menolong hamba-Nya selagi
hamba-Nya senantiasa menolong saudaranya”*

PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua
orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Abd.
Zain Shaleh & Ibunda** tersayang **Syarifah Zain**
atas segala perjuangan maupun pengorbanan
yang telah disajikan kepada penulis dengan
limpahan kasih sayang dan tak lupa pula
almamater **IAIN AMBON** yang sudah
mengijinkan penulis untuk menuntut ilmu.”*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT. Karena atas limpahan rahmat-NYA hingga saat ini masih di beri kesehatan, kenikmatan serta ketabahan dalam menyusun skripsi ini, tak lupa pula salawat serta taslim penyusun haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau dan para sahabat serta keluarganya, hingga saat ini kita semua masih dalam naungan ajarannya yaitu islam.

Melalui kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta **Abd. Zain Shaleh**, dan Ibunda tersayang **Syarifah Zain**, yang tak pantang menyerah walau dalam kondisi apapun, tak pernah putus asa, yang selalu memberikan semangat, yang terus memberikan dukungan, sehingga keberhasilan ini bisa tercapai serta senantiasa memberi dukungan baik moril maupun materil dan senantiasa memberikan motivasi kala suka maupun duka.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Dr. H. Hasbullah Toisuta, M.Ag., Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Ismail DP., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan keuangan dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Samad Umarella, M.Pd., Dr. Patma Sopamena, M.Pd, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. Siti Jumaeda, S.S., M.Pd.I., dan Sadam Husein, M.Pd. I
4. Dr. Samad Umarella, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Nurlaila Sopamena, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti serta memberikan kontribusi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rival, M.Hum.
6. Kepala Kasubag Umum dan seluruh Staf BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melayani peneliti dengan baik selama dalam proses pendidikan.
7. Seluruh staf dan Dosen IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan
8. Saudara tercinta adik-adikku Moh. Lutfillah Zarsadin serta adik-adikku yang tersayang Ahmad F. Zarsadin, Rahmat Mughni Zarsadin, Miftah Huddin Zarsadin dan Ulfa Rahmi Zain yang mana telah memberikan kontribusi sebagai penyemangat yang dengan kerelaan hati telah banyak membantu. Beserta keluarga tercinta lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

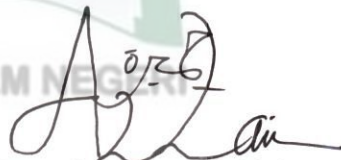
9. Teman-temanku senasib dan sepejuangan PAI Angkatan 2016/2017 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
10. Para Senior dan Yuniior PAI IAIN Ambon.

Akhirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan. Bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Insya Allah mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Ambon, Januari 2020

Peneliti



Humairatuzzahro Zain
NIM. 160301051

ABSTRAK

Humairatuzzahro Zain, NIM 160301051. Dosen Pembimbing I. Dr Samad Umarella, M. Pd. dan Pembimbing II. Nurlaila Sopamena, M. Pd. Judul *Tradisi Lofu-lofu Dalam Pernikahan di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah (Studi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2020.

Tradisi Lofu-lofu dalam pernikahan di negeri Yaputih merupakan suatu bentuk kebudayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat negeri Yaputih yang telah dilakukan dari puluhan tahun yang lalu sebagai bentuk upaya untuk menjaga dan mempertahankan tradisi *lofu-lofu* yang telah dilakukan selama ini ketika ada pernikahan. Selain itu juga, diharapkan adanya tradisi *lofu-lofu* ini, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menjalin hubungan antar sesama masyarakat dengan baik. Mengingat dalam pelaksanaan tradisi ini ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya sehingga tradisi ini masih dipertahankan sampai saat ini. Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Lofu-lofu* dalam pernikahan di negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah dan Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi *Lofu-lofu* dalam pernikahan di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah?

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah berikut: reduksi data, pengkajian data dan menarik kesimpulan. dengan menggunakan instrumen peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 13 Agustus sampai 13 September 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi pernikahan yang dilakukan di negeri Yaputih dilakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam ajaran Islam namun pada proses pelaksanaannya ada kebiasaan atau tradisi yang dilakukan didalamnya. Adapun proses pernikahan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, proses lamaran, acara pernikahan dan yang terakhir adalah gulung tikar. Dalam proses pelaksanaannya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai Silaturahmi, nilai Sedekah, nilai Saling Membantu atau Tolong-menolong, nilai Ibadah dan yang terakhir adalah nilai Menghargai kedua orang tua.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Islam. Tradisi Pernikahan*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Moto dan Persembahan	iv
Kata pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pendidikan Islam	7
1. Nilai-nilai pendidikan Islam	8
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	13
B. Pernikahan.....	15
1. Pengertian Pernikahan	15
2. Syarat dan Rukun Pernikahan	18
3. Tujuan Pernikahan.....	19
C. Tradisi Pernikahan Negeri Yaputih.....	21
1. Pengertian Tradisi	21
2. Pengertian Tradisi pernikahan.....	21
3. Tujuan Tradisi Pernikahan	24
D. Temuan Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran penelitian	31
C. Lokasi Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	44
1. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Lofu-lofu</i> dalam Pernikahan di Negeri Yaputih.....	44
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada Tradisi <i>Lofu-lofu</i> Pelaksanaan Pernikahan di Negeri Yaputih.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Lofu-lofu</i> dalam Pernikahan di Negeri Yaputih.....	57
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terdapat pada tradisi <i>lofu-lofu</i> dalam Pelaksanaan Pernikahan di Negeri Yaputih	63
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampitan 1. Daftar wawancara raja negeri Yaputih bapak Sarjan Hatapayo
- Lampiran 2. Daftar wawancara tokoh adat negeri Yaputih bapak Yusuf Hatapayo
- Lampiran 3. Daftar wawancara tokoh adat sekaligus tokoh agama bapak Ogan Hatapayo
- Lampiran 4. Daftar wawancara agama negeri Yaputih bapak Bajarukang Walalayo
- Lampiran 5. Daftar wawancara tokoh Adat negeri Yaputih bapak Naim Tehuayo
- Lampiran 6. Daftar wawancara tokoh masyarakat negeri Yaputih bapak Nasrin Tehuayo
- Lampiran 7. Daftar wawancara tokoh masyarakat negeri Yaputih bapak Sardin Tehuayo
- Lampiran 8. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 9. Lembar observasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejatraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik dunia maupun akhirat.¹

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang penting. Sebab, dengan pendidikan, ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dapat disebarluaskan. Bahkan, dimasa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan berkembang demikian pesatnya, perkembangan tersebut menyebabkan kehidupan peradaban masyarakat pada masa itupun semakin pesat. Karakteristik peradaban yang dikembangkan pada masa itu berlandaskan pada dua hal. Pertama, berkembangnya nilai-nilai masyarakat yang terbuka (*open society*) yang menghasilkan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan yang lain, kontak kebudayaan ini kemudian menghasilkan nilai-nilai baru yang modern dan egaliter. Kedua, perkembangan humanisme yang

¹H.M. Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 11.

melahirkan perhatian terhadap masalah sesama manusia. Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.² Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islam, dengan konsep kajian lebih memfokuskan pada memperdayakan umat berdasarkan al-Qur'an dan hadits.³

Jika umat Islam mengamalkan yang telah dirumuskan dalam pendidikan Islam, maka umat Islam akan memiliki nilai dan moral yang tinggi sebagaimana dalam al-Qur'an dan hadits. Kesempurnaan konsep serta metode yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis serta intelektual peserta didik demi mencapainya manusia yang baik⁴. Nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam sebuah ajaran dalam ritual Islam selain hubungan suatu pernikahan.

Menurut Steman nilai adalah suatu yang memberikan makna kehidupan yang memberikan acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai juga lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan antara nilai dan etika.

²Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksar, 1998), hlm, 98.

³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.01), hlm. 5

⁴Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.76

Istilah “nilai” sering kita jumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, dan nilai keindahan serta nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti telah difahami bentuk ataupun maknanya. Namun jika kita kaji lebih mendalam apa makna nilai itu, maka akan kita temui arti yang lebih dalam pula dari makna atau kata tersebut.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat memberi makna dalam kehidupan seseorang yang akan dihasilkan oleh pola pikir dan tindakannya yang dapat dijadikan sebagai panutan. Nilai yang pertama dan utama adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits serta nilai-nilai leluhur yang ditemukan pada suatu kebiasaan hubungan masyarakat.

Sedangkan pernikahan merupakan suatu hal yang penting dalam realita kehidupan umat manusia. Karena dengan pernikahan kehidupan rumah tangga dapat ditegakkan dan dibina sesuai dengan norma agama dan budaya serta adat istiadat menurut masyarakat setempat. Pernikahan tentu dilalui dengan sebuah prosesi yang dalam perspektif kebudayaannya dilakukan secara variatif. Terlebih di Indonesia yang memiliki banyak adat istiadat yang berbeda. Hal tersebut tentu akan sedikit mempengaruhi tata cara prosesi pernikahan di masing-masing daerah. Dalam konteks prosesi pernikahan setiap daerah biasanya mempunyai tata cara atau kebiasaan-kebiasaan yang mengeringi proses pernikahan, yang mana kebiasaan-kebiasaan tersebut telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu.

⁵Abu Ahm Yadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Akasra, 2008, hlm. 50

Nilai kemuliaan atau kesakralan pernikahan dalam Islam juga tercermin dari prosesi pelaksanaannya, bukan hanya menjalankan Sunnah dan perintah Allah dengan rukun-rukunnya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. yaitu adanya calon suami dan istri, wali, dua saksi, mahar, dan ijab qabul. artinya jika kelima rukun tersebut telah terpenuhi, maka pernikahan tersebut sudah dianggap sah. Namun dalam pelaksanaan di masyarakat, bisa ditemukan beraneka ragam jenis *Walimatul 'Ursy* (acara pernikahan) yang dijadikan sebagai ajang pesta pernikahan. terlebih lagi, biasanya juga terdapat tata cara adat yang mewarnai rangkaian prosesi pernikahan.

Terkait dengan nilai-nilai dalam tradisi pernikahan di Negeri Yaputih maka, nilai-nilai tersebut akan ditemukan dalam proses pelaksanaan pernikahan itu sendiri. Mulai dari proses *Hekamutayun* atau lamaran, *Lofu-lofu* bakumpul Basudara, atau kasi nae harta/ antar harta, aloli atau bakubantu, *waya-way*a atau pele pintu, sampai pada proses *Setu Pailolu* atau gulung tikar. Hal tersebut merupakan tradisi atau suatu kebiasaan yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu atau nenek moyang masyarakat Negeri Yaputih apabila ada pernikahan, dan hal itu masih dilestarikan atau dilaksanakan oleh masyarakat Negeri Yaputih hingga saat ini. Sebagai masyarakat yang senantiasa menjaga kebiasaan-kebiasaan nenek moyang mereka.⁶

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka, fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi pernikahan

⁶Nasrin Tehuayo, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Observasi awal, Yaputih 7 Vebruari 2019

yang ada di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, rumuskan masalahnya yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Lofu-lofu* dalam pernikahan di negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada tradisi *lofu-lofu* dalam pelaksanaan pernikahan di Negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Proses pelaksanaan tradisi *Lofu-lofu* dalam pernikahan di negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada tradisi *Lofu-lofu* dalam pelaksanaan Pernikahan di negeri Yaputih Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana kepada pemerintah negeri Yaputih agar dapat melestarikan tradisi sebagai perwujudan masyarakat yang menghargai budayanya.
- b. Hasil penelitian ini menjadi bahan untuk masyarakat dan untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam tradisi pernikahan agar tradisi ini selalu bermanfaat bagi seluruh masyarakat negeri Yaputih.
- c. Dari segi teori atau keilmuan, maka hasil penulisan skripsi ini diharapkan menjadi dasar untuk memperkaya kajian ilmu pendidikan, serta menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.
- d. Dari segi metodologi, maka hasil penulisan skripsi ini akan menambah wacana di bidang penelitian yang bersifat kependidikan dan budaya.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan bahan masukan serta bahan pertimbangan kepada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut, dalam tahap hal yang sama, dengan kemampuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan, nilai-nilai sikap dan ketrampilan, dalam penyusunan penelitian lebih lanjut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas. Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, pada manusia dalam kawasan sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³⁹ Maka dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh penenliti adalah jenis deskripsi kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata kerja yang berlaku. Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁴⁰

³⁹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.6

⁴⁰Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 6

B. Kehadiran Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpulan data yang dilakukan sendiri dan juga sebagai pengamat, partisipan artinya dalam proses pengumpulan data penelitian mengadakan secermat mungkin sampai pada hal terkecil sekalipun.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Negeri Yaputih, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 13 Agustus – 13 September 2019.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah *pertama*, observasi pada lokasi penelitian. *Kedua*, wawancara mendalam baik berupa wawancara bebas maupun terfokus pada subyek/informan yaitu Raja negeri Yaputih, dua orang Tokoh Agama, dua orang tokoh tokoh Adat dan dua atau tiga orang Tokoh Masyarakat negeri Yaputih. *Ketiga*, dekumentasi berupa foto-foto hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tradisi Lofu-lofu negeri Yaputih, Kecamatan Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pada prosedur pengumpulam data penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan Spengecap.⁴¹ Observasi merupakan pengamatn yang dilakukan secara sengaja ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya. Pelaksanaan penenlitian selalu dimulai dari tahap observasi secara umum terhadap calon objek penelitian. Tahab ini dilakukan untuk memperoleh transparansi tentang apa yang sebenarnya yang harus dilakukan apabila objek tersebut benar-benar dijadikan sasaran penelitian. Tahap ini amat bermanfaat bagi sebuah keputusan, jadi tidaknya penelitian dilakukan.⁴²

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) teknik ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat dan formal dengan maksud agar informasi yang dikumpulkan memiliki kedalaman yang cukup. Teknik ini akan dipandu dengan daftar pertanyaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditunjukkan kepada para informasi. Peneliti juga menentukan informan dilakukan dengan menggunakan tehnik “*snowball sampling*”

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d*, (Bandung: Alfabeta.007), hlm. 6.

⁴² H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Grafika, 010), hlm. 14

yaitu berdasarkan informasi-informasi sebelumnya untuk mendapatkan informasi berikutnya sampai mendapatkan “data jenuh” tidak mendapatkan informasi lagi.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷ penulis juga menyertakan foto-foto saat wawancara berlangsung dan kondisi sekitar yang menjadi sebyek penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai analisis model interaktif. model interaktif ini ada tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Perlu menjelaskan mekanisme kerja model analisis interaktif dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap teknik-teknik analisa data tersebut diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung.

⁴³Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Gadja Mada University Press: Yogyakarta 00), hlm. 9

2. Penyajian Data/ *Display*

Penyajian data/ *Display* data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya, apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan mendalami temuan tersebut.⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaknai sebagai proses untuk mengambil kesimpulan. Dari proses reduksi data, penyajian data, peneliti menghasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang telah direduksi dan disajikan.⁴⁵

G. Pengecekan keabsahan data

Uji keabsahan data meliputi kredibilitas data (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku maupun dokumen-dokumen terkait temuan yang diteliti, triangulasi, diskusi

⁴⁴Erni Takartutun, “*Analisis Gender pada Proses Pemilihan Presiden Mahasiswa IAIN Ambon*”, Priode 011-01 (Skripsi untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial, Ambon: 01), hlm. 45

⁴⁵Huberman, A.M. *Analisis data kualitatif: buku Suber tentang metode-metode baru*. Diterjemahkan oleh T.R Rohidi. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia), hlm. 8

dengan teman sejawat, dan memberi check yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada yang memberi data⁴⁶.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang memuat fokus penelitian dan alasan penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditunjukkan kepada pejabat negeri agar diberikan izin melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada Raja Negeri Yaputih, 2 orang tokoh adat Negeri Yaputih, 2 orang tokoh agama. Dan juga tokoh masyarakat.

3. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data kemudian dapat menarik kesimpulan.

⁴⁶ Rina Alipfia Rahmi, “Perilaku seks Pranika Mahasiswa Ditinjau Dari Teori dan Lingkungan Kos-kosan”, (Banjarbaru Proposal Penelitian: 01), hlm. 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan tradisi pernikahan yang dilaksanakan di negeri Yaputih kecamatan Tehoru kabupaten Maluku Tengah ini dilaksanakan dan dimulai dengan proses lamaran yang bertujuan untuk meminta apakah wanita yang ingin dinikahkan bersedia menikah dengan lelaki yang ingin dinikahinya tersebut, setelah proses lamaran telah diterima lalu dilanjutkan dengan proses untuk membicarakan berbagai macam persiapan yang harus dilakukan, mulai dari membicarakan mahar, harta atau uang yang harus disediakan oleh keluarga mempelai pria pada proses pernikahan dan juga beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mempelai pria diantaranya yaitu kain gendong, kain berwarna merah (kain berang) dan juga parang. Setelah semuanya telah disepakati barulah keluarga laki-laki mengadakan tradisi yang disebut *Lofu-lofu* atau kumpul basudara untuk memenuhi semua permintaan tadi. Setelah semua telah terpenuhi kemudian diserahkan kepada para keluarga mempelai wanita untuk mempersiapkan proses akad pernikahan. Setelah itu barulah dilanjutkan dengan proses akad pernikahan dan yang terakhir yaitu gulung tikar yaitu orang tua/ keluarga dari istri mereka menyatakan bahwa “acara

pernikahan telah selesai. Disinilah saatnya orang tua dari suami/ keluarga membawa pulang anak mantu mereka (istri) ke rumah mereka .

2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam proses pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri yaputih yaitu, *Pertama*, Nilai Silaturahmi dalam pelaksanaan tradisi ini, bukan hanya keluarga yang kedua mempelai saja yang hadir akan tetapi juga keluarga jauh, tetangga rumah dan juga masyarakat setempat. *Kedua*, Nilai Musyawarah yang terkandung dalam tradisi ini dapat dilihat pada proses penentuan jumlah harta yang hendak di persiapkan oleh keluarga laki-laki dan juga ketika jumlah harta yang diminta oleh keluarga wanita sudah diketahui maka keluarga laki-laki bermusyawarah dengan saudara-saudara sekandung dari bapak, ibu, kakak beradik sekandung atau keluarga jauh namun masih satu marga yang berasal dari satu negeri Teluti Baru untuk memberikan tanggung jawab masing-masing menyiapkan uang untuk memenuhi jumlah harta yang harus diberikan kepada keluarga wanita atau menentukan apa-apa saja yang akan dikerjakan pada saat acara pernikahan nanti. *Ketiga*, Nilai Sedekah yang terkandung dalam tradisi ini ketika akan satu atau dua hari sebelum proses tradisi ini dilakukan, maka banyak masyarakat yang datang membawakan sedekah mereka berupa makanan, uang dan sebagainya. *Kempat*, Nilai Saling Tolong-menolong/ Gotong royong yang terkandung dalam tradisi ini bisa dilihat pada proses pelaksanaan tradisi pernikahan yaitu ketika mulai proses akan dilaksanakan pernikahan, dimana para masyarakat mulai saling membantu untuk mempersiapkan apa yang harus disiapkan, mulai dari para ibu-ibu atau yang perempuan memasak, membantu

membersihkan alat masak dan para laki-laki atau mempersiapkan kayu bakar dan sebagainya. *Kelima*, adalah nilai ibadah. Dengan melaksanakan pernikahan berarti kita telah melaksanakan ibadah yang sangat dianjurkan dalam agama. Kemudian dengan menikah berbagai macam ibadah tanpa sadar telah kita lakukan, mulai dari saling berlitaurahmi, bersedakah, dan tentunya kita saling membantu dan yang terpenting *keenam* adalah menghargai jasa kedua orang tua dengan cara memberikan kain gendong untuk menghargai jasa dari ibu yang telah membesarkan kita dan juga parang diberikan kepada ayah yang telah berjuang untuk menafkahi kita dan kain berwarna merah atau kain berang sebagai simbol ketangguhan dan keberanian orang tua dalam menjaga dan membesarkan kita.

B. Saran

Sebagai upaya untuk mencari dan memberikan yang terbaik bagi pihak yang berkepentingan, maka yang dapat penulis sarankan sebagai berikut:

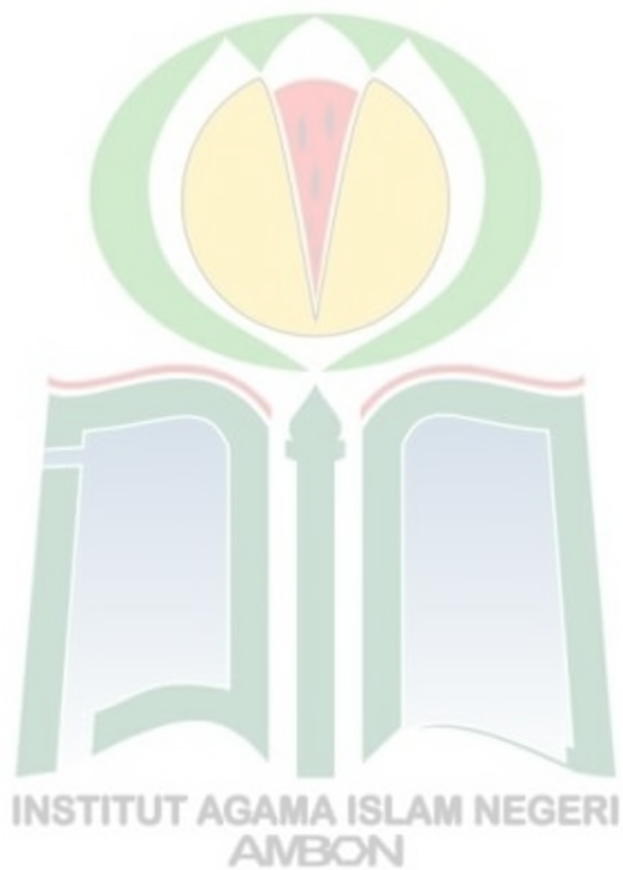
1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat negeri Yaputih tradisi ini merupakan salah satu tradisi kebiasaan yang perlu dijaga sebagai bentuk identitas yang bisa membedakan antara satu suku dengan suku yang lain. Hal ini disebabkan karena dalam tradisi ini mengandung nilai agama, budaya dan juga sosial. Nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk mempersatukan masyarakat yang ada di daerah setempat.

2. Bagi Instansi Pemerintahan

Instansi pemerintahan setempat bahwa tradisi pernikahan seperti ini merupakan kebiasaan yang perlu dijaga karena ini merupakan salah satu

peninggalan dari orang-orang terdahulu serta dapat membedakan antara satu suku dengan suku yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Jakarta: Karya Agung Surabaya, 2006
- Abdhu Muhamamad, "*Risalah Tauhid, terj K.H Firdaus*" Jakarta AN-PN Bukan Bintang 1996.
- Ahm Abu Yadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Akasra, 2008.
- Al Hazami Khalid Bin Hamid, "*Udhulut Tarbiyyah Al Islamiyah*", hlm 117 bab III).
- Anwar Syaiful, "*Relevansi Pendidikan K.H Hasyim Asy'ari & K.H Dahlan pada masa sekarang*" UIN Jogja, 2015.
- Apriyanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Pernikahan Tradisi Jawa Di Desa Fajar Asri Kec. Seputih Agung Kab. Lampung Tengah*" Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018.
- Arief Armai, *reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press, 2005.
- Arifin M. Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Arifin M., "*Ilmu Pendidikan Islam*" Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Basman, *filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar* Yogyakarta: Gusepa, 2009.
- Bungin M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Grafika, 2010.
- Hadikusuma Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia Menurut Perundangan, Hukum Tradisi, Hukum Agama*, (Bandung: CV . Mandar Maju, 2007.
- Hamidi Jazim, Dani Harianto, *Hukum Pernikahan Campuran (Eksogami) ala Masyarakat Hukum Tradisi Tengger*, Jakarta, UB Pres: 2014.
- Harun Salman, "*Sistem Pendidikan Islam*" Bandung: PT Alma'arif, 1999.
- Huberman, A.M. *Analisis data kualitatif: buku Suber tentang metode-metode baru. Diterjemahkan oleh T.R Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia 2012
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

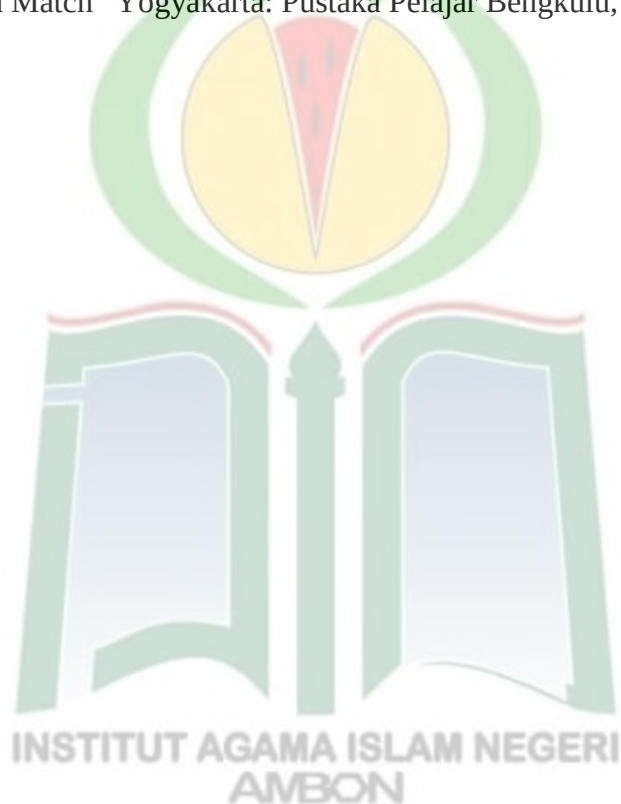
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.2001.
- Munawwir Ahmad Warson, “*Al Munawwir Kamus Bahasa Arab*” Yogyakarta: Ponpes Al Munawwir 1984.
- Nasir M. Ridwan, “*Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*” Yogyakarta: Ponpes Al Munawwir 1984
- Nata Abuddin, “*Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Purwadi, *Upacara tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rahmi Rina Alipfia, “*Perilaku seks Pranika Mahasiswa Ditinjau Dari Teori dan Lingkungan Kos-kosan*”, Banjarbaru Proposal Penelitian: 2001.
- Rosina, “*Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Abda’u di Desa Tulehu Kec. Salahautu, Kab. Maluku Tengah*” Skripsi Mahasiswa IAIN AMBON 2015
- Sere Idrus, “*ISLAM DALAM TRADISI WABULA-BUTON Kajian Prosesi Tradisi Pernikahan Wabula-Buton*” Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Soemiyati, *Hukum Pernikahan Islam dan Undang-Undang Pernikahan* Yogyakarta: Liberty, 2004
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d*, Bandung: Alfabeta.2007
- Suwardi Endraswara. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Gadj Mada University Press: Yogyakarta 2007.
- Syafe’ Rachmad , *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Syarifuddin Amir, *Hukum Pernikahan Islam di Indonesia* Jakarta: Prenada Media, 2007
- Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Takartutun Erni, “*Analisis Gender pada Proses Pemilihan Presiden Maha Siswa IAIN Ambon*”, Priode 011-01 Skripsi untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial, Ambon: 2009

Wardani Rina Yesika Kusuma, “ *Nilai-Nilai Religi Yang Terkandung Dalam Tradisi Perkawinan Tradisi Jawa*” Skripsi Mahasiswa UIN KEDIRI 2017.

Zarsadin Ahmad F., “*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Hakekat di Dusun Sakanusa Desa Haya Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah*”, Skripsi Mahasiswa IAIN Ambon 2019.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksar, 1998.

Zulkarnain, “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Linkand Match*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bengkulu, 2008.



Lampiran 1

Daftar Wawancara Raja Negeri Yaputih

Nama : Sarjan Tehuayo
Jabatan : Raja Negeri Yaputih
Tempat wawancara : Kediaman Bapak Sarjan Tehuayo
Tanggal/jam : 09 Agustus 2019 jam 16.30-18.00 WIT

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan Tradisi Pernikahan di negeri Yaputih? Kalau berbicara mengenai pernikahan yang ada di negeri ini tentunya tidak terlepas dari yang namanya adat atau kebiasaan. setiap daerah biasanya mempunyai tata cara atau kebiasaan-kebiasaan yang mengiringi proses pernikahan, yang mana kebiasaan-kebiasaan tersebut telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Yang kemudian dipertahankan dan dijaga sampai pada proses pernikahan yang terjadi pada masyarakat di negeri Yaputih sampai saat ini. Pada umumnya pernikahan dilakukan mengikuti apa apa yang diperintahkan dalam Islam. akan tetapi ada sedikit penambahan pada prosesnya pelaksanaannya. Mulai dari proses lamaran hingga akad nikah dan juga ada kebiasaan selesai pernikahan yang disebut masyarakat negeri Yaputih disebut dengan istilah (gulung tukar) selain itu ada banyak kebiasaan atau adat yang terdapat dalam proses pernikahan di negeri Yaputih ini. salah satu yang menarik disini adalah memberikan kain gendong kepada ibu dan juga parang serta kain berwarna merah kepada orang tua. Dalam Islam tidak ada seperti itu, namun masyarakat negeri Yaputih melakukannya sebagai cara untuk menghargai jasa dari kedua orang tua yang telah membesarkan onak-anak mereka walaupun apa yang diberikan kepada kedua orang tua tidak bisa membalas jasa dari keduanya.
2. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam tradisi tersebut? dalam pelaksanaan tradisi pernikahan ini abnyak tersimpan nilai-nilai pendidikan Islam yang salah satunya yang menarik disini adalah memberikan kain gendong kepada ibu dan juga parang serta kain berwarna merah kepada orang tua. Dalam Islam tidak ada seperti itu, namun masyarakat negeri Yaputih melakukannya sebagai cara untuk menghargai jasa dari kedua orang tua yang telah membesarkan onak-anak mereka walaupun apa yang diberikan kepada kedua orang tua tidak bisa membalas jasa dari keduanya.
3. Apakah tradisi pernikahan ini perlu untuk dipertahankan ? Tradisi seperti ini harus dipertahankan karena ini merupakan kebiasaan yang sudah turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat negeri Yaputih sejak dulu dan menyimpan berbagai nilai-nilai positif dalam pelaksanaannya.

Lampiran 2

Daftar Wawancara Tokoh Adat sekaligus Tokoh Agama Negeri Yaputih

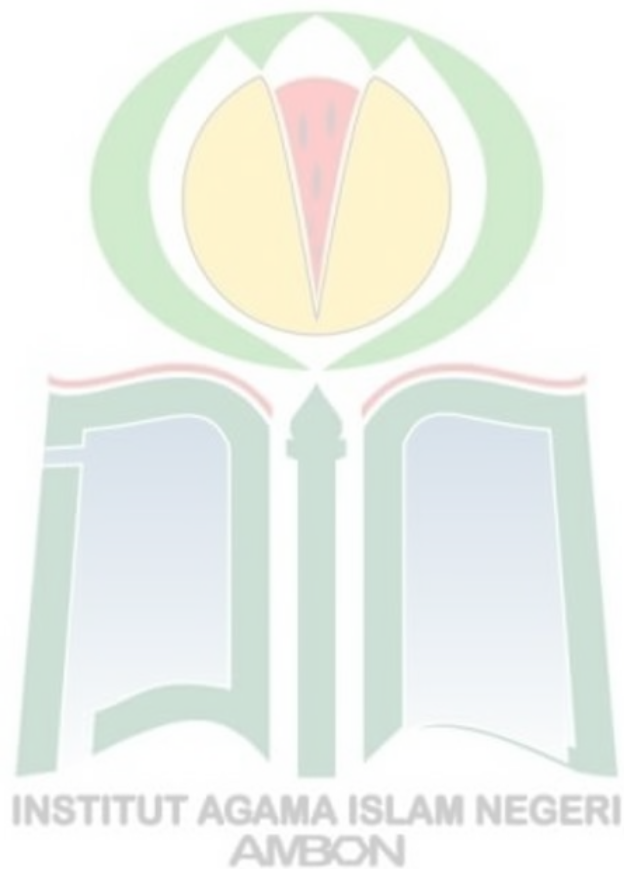
Nama : Yusuf Hatapayo
Jabatan : Tokoh Adat Negeri Yaputih
Tempat wawancara : Kediaman Bapak Yusuf Hatapayo
Tanggal/jam : 11 Agustus 2019 jam 16.30-18.00 WIT

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan Tradisi Pernikahan di negeri Yaputih? Dalam proses pelaksanaan tradisi pernikahan ini pertama disebut proses *Hekamutayun* yang artinya buka pintu (lamaran). Lamaran yang dilakukan biasanya pihak keluarga dari laki-laki yang hendak melamar mereka mengutus satu atau dua anggota keluarga dari ayah atau ibu untuk pergi bersilaturahmi di keluarga perempuan untuk kasih tau kepada pihak keluarga perempuan bahwa dalam beberapa hari kedepan ini keluarganya akan silaturahmi. Setelah beberapa hari kemudian, maka keluarga laki-laki datang untuk lamaran atau disebut dengan istilah *hekamutayun*. Lamaran ini biasanya dilakukan dengan bahasa isyarat dari pihak laki-laki dengan bahasa “katong datang kesini par mau pete bunga di rumah ini karna bunga ini katong anak laki-laki suka akang” harus dijelaskan juga bunga yang mana sebab tidak menutup kemungkinan ada dua atau tiga bunga atau anak perempuan di dalam rumah tersebut. Dengan bahasa ini keluarga perempuan su faham maksud dan tujuan dari keluarga laki-laki. Jika lamaran diterima, maka nanti beberapa hari kemudian keluarga laki-laki datang kembali par bicara harta yang dikasi nai istilahnya anak ayam saja ada dia harga begitu, jadi anak perempuan ini kalau su ada yang datang masu minta berarti nanti bicara dia harta lai. Jumlah harta menurut adat negeri ini sebesar 30 juta dan maksimalnya tidak menentu sesuai kemampuan. Kalau jumlah harta su ditentukan nanti keluarga laki-laki pulang kemudian diadakan yang akang nama *Lofu-lofu* atau bakumpul basudara. Kalau bicara *lofu-lofu* ini akan termasuk tradisi atau kebiasaan yang su lama dilakukan dari jaman katong nenek moyang sampe sekarang kalau ada saudara yang menikah. Disini nanti ada tanggung jawab masing-masing saudara kandung par tanggung sebagian harta yang masih kurang dari harta yang sudah disiapkan dari laki-laki su kasih nae harta kemudian dia pergi meninggalkan perempuan beberapa hari sebelum hari pernikahan maka harta itu menjadi milik keluarga wanita dan apabila setelah kasi nae harta kemudian perempuan pergi kasih tinggal laki-laki maka keluarganya harus mengganti rugi dua kali lipat dari jumlah harta sebagai tanda tutup malu. Setelah kasi nae orang tua atau dari yang mau menikah sendiri. Adanya *lofu-lofu* ini sebagai tanda/ rasa

kekeluargaan dari basudara kandung. Apabila harta su takumpul semua sesuai deng yang diminta maka tahap selanjutnya yaitu *Pusa'a harta halu* yang artinya kasih nae harta/ antar harta. Yang ini, keluarga laki-laki antar harta ke rumah mempelai wanita sesuai dengan tanggal atau hari yang ditentukan, bisa 3/2 hari sebelum acara pernikahan, bisa ketika pas hari pernikahan. Pas bawa harta ini dengan dua piring yang akang nama *ma'e-pae* yang isinya ada kain berang, parang juga yang nama *Hau Uyun* (bau bibi) artinya ada bagian harta yang menjadi milik saudara kandung dari pabak/ ibu (bibi). Kain gendong ini yang akan dikasikan kepada ibu mempelai wanita dari laki-laki yang orang bilang *Nahu*. Kalau harta selanjutnya adalah akad pernikahan. Pelaksanaan akad nikah dilakukan di rumah mempelai wanita dan biasanya dalam proses akad nikah itu dong dua sama-sama duduk saat akad. Tapi kalau mempelai wanita seng mau hadir pas tarima akad nikah biasanya dia hanya tunggu di kamar yang ditemani oleh saudara perempuannya atau ibu dan nenek. Apabila mempelai pria sendiri yang terima akad nikah maka setelah akad dia berjabat tangan deng orang tua-tua yang hadir. Setelah itu dia ke kamar perempuan sebelum masuk kamar dia haru kasih amplop par orang yang ada pele pintu (*waya-way*) baru bisa masuk. Apabila dong dua sama-sama yang tarima akad nikah setelah akad dong dua berjabat tangan baru masuk ke kamar sebelum masuk mempelai pria kasih amplop par yang pele pintu baru masuk ke kamar. Istilahnya anak perempuan ini mau ambil dia kasih uang tebusan dolo dan juga masuk kamar ini bagian dari parempuan pung kehormatan. Orang yang pele pintu pada umumnya adalah nenek dari keluarga mempelai wanita setelah menerima amplop nenek ini akan membacakan do'a permohonan keselamatan untuk kedua mempelai. Ada juga yang bisa pele pintu adalah saudara sepupu dari perempuan, setelah berada didalam kamar kedua mempelai diberi makan dengan makanan yang sudah dicampur dari makanan-makanan yang disediakan di dalam kamar dengan tujuan supaya kekurangan dari masing-masing bisa saling menerima, pada saat ini dong dua dapa nasehat dari orang tua bisa juga dari salah satu tokoh agama

2. Menurut bapak, nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat pada tradisi *lofu-lofu* dalam pernikahan di negeri Yaputih? Dalam Proses pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat negeri Yaputih, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh mempelai laki-laki yaitu menyiapkan satu kain gendong, kain berang atau kain merah dan parang. Tiga benda ini dikhususkan untuk diberikan kepada kedua orang tua dari mempelai wanita. Kain gendong sebagai simbol bahwa seorang ibu telah merawatnya dari lahir hingga dia tumbuh dewasa, sedangkan kain berwarna merah atau disebut masyarakat negeri Yaputih dengan sebutan kain berang sebagai simbol keberanian dan kekuatan bahwa kedua orang tua tidak ada rasa takut maupun lemah untuk menjalankan kehidupan bersama dengan anak-anaknya, dan parang sebagai simbol bahwa dengan parang inilah seluruh kebutuhan hidup bisa dipenuhi. Mengingat dulu

orang tua bikin kebun dan membersihkan/ pameri hutan karena masyarakat negeri Yaputih saat itu hidup dengan bercocok tanam atau berkebun dan untuk memenuhi segala keperluan harus menggunakan parang. Walaupun ketiga benda ini tidak ada nilai apa-apa dengan pengorbanan yang diberikan orang tua kepada anak, tetap ketiga benda ini punya nilai tersendiri dalam kehidupan masyarakat negeri Yaputih, kalau kain gendong ini tidak mesti harus ada yang harus ada itu yang orang bilang uang *hau uyun* bagian harta par bibi dan ada juga bagian par ibu itu yang harus ada.



Lampiran 3

Daftar Wawancara Tokoh Adat sekaligus Tokoh Adat Negeri Yaputih

Nama : Ogan Hatapayo

Jabatan : Tokoh Adat Negeri Yaputih

Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Naim Tehuayo

Tanggal/jam : 07 Agustus 2019 jam 15.00-16.00 WIT

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan Tradisi Pernikahan di negeri Yaputih? Masyarakat Negeri Yaputih adalah masyarakat yang masih berpegang teguh kepada ajaran-ajaran nenek moyang mereka, antara adat atau kebiasaan dengan agama tidak bisa dilepas-pisahkan, begitupun dengan proses pernikahan selain dilaksanakan sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang dianjurkan, proses dengan adat atau kebiasaan pun tetap dilaksanakan.
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih? Kalau mau bicara mengenai tradisi atau kebiasaan, kedua ini dengan agama tidak bisa dilepas-pisahkan, begitupun dengan proses pernikahan selain dilaksanakan sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang dianjurkan, proses dengan tradisi atau kebiasaanpun tetap dilaksanakan. Kalau melihat proses pernikahan di negeri Yaputih ini tidak jauh berbeda dengan pernikahan pada umumnya. Namun ada sedikit perbedaan pada saat proses pernikahan atau sebelum melakukan pernikahan seperti proses lamaran sampai pada saat pernikahan. Proses pernikahan ini dimulai dari proses lamaran atau orang bilang “maso minta”, dalam proses ini disebut dengan istilah “buka pintu” atau dengan bahasa negeri yaitu “*hekamutayun*”. Dalam proses ini, keluarga dari mempelai pria datang ke rumah mempelai wanita untuk melamar perempuan yang ingin dinikahkan dengan membawa dua piring. Setelah lamaran yang dilakukan oleh keluarga dari laki-laki diterima kemudian dilanjutkan dengan proses untuk membicarakan mahar dan harta yang harus dipersiapkan oleh keluarga dari pihak laki-laki. Pada piring pertama itu memuat tentang jumlah uang atau yang harus dipersiapkan oleh keluarga laki-laki dalam melaksanakan proses pernikahan sampai pada resepsi, besar atau kecil acara pesta pernikahan ditanggung oleh keluarga laki-laki. Sedangkan pada piring kedua ini berisikan tentang uang yang harus disediakan oleh keluarga laki-laki untuk diberikan kepada orang-orang terdekat dari calon mempelai perempuan seperti bibi (hau uyun), om/ saudara kandung dari ibu (uku momo), kakek (upu momo), marga (uma taun). Dan jangan lupa mama kain gendong, kain berang dan parang par bapa yang akan dibawa pas antar harta. Apabila lamaran ini diterima maka boleh dilanjutkan dengan membicarakan tanggal kasi nae harta dan tanggal pernikahan. Setelah diketahui jumlah harta maka keluarga laki-laki akan

kembali kerumah mereka dan melakukan bakumpul basudara “*Lofu-lofu*” yang dilakukan untuk mempersiapkan semua yang diminta oleh keluarga mempelai wanita terutama masalah jumlah harta. *Lofu-lofu* ini ada dua macam pertama *lofu-lofu* dari pihak laki-laki dan yang kedua *lofu-lofu* dari pihak perempuan. Kalau *lofu-lofu* dari pihak laki-laki termasuk di dalamnya ada saudara kandung, saudara dari pihak atau ibu, ada marga baku ade kaka semua ambil bagian dalam melengkapi jumlah harta. Sedangkan *lofu-lofu* dari pihak ibu-ibu biasanya diadakan baantar makanan manta pas hari kerja menjelang hari pernikahan, baantar ini masing-masing sendiri-sendiri dari pihak yang satu marga, bahkan dari keluarga pendatang yang su menatap tinggal lama di dalam negeri semisal orang bugis, buton dan jawa. Biasanya dong bakumpul satu rumah deng makanan-makanan baru baantar menuju rumah yang punya acara. Setelah itu dilanjutkan dengan yang orang bilang kasih nae harta atau bahasa negeri bilang *pusa’a harta halu*. Kemudian dilanjutkan dengan pernikahan. Dalam acara akad nikah ini dihadiri oleh kedua orang, tokoh adat dan beberapa tamu undangan yang akan menyaksikan akad nikah. Selesai akad nikah kedua mempelai diharuskan untuk menyalami setiap orang tua yang hadir dalam ruang tersebut baru ke kamar. Selain itu, ada juga proses *Wayawaya* yang artinya pele pintu. Disini ketika akad nikah telah selesai maka pasangan suami istri memasuki kamar. Di depan pintu kamar ada saudara perempuan dari istri yang menjaga pintu bisa dari nenek, adik, bibi dan juga kedua orang tua dari mempelai wanita dan ada orang tua yang memberikan makan dan nasehat kepada kedua mempelai tersebut dan yang terakhir adalah *Setu Pailolu* artinya gulung tikar maksudnya orang tua/ keluarga dari istri mereka menyatakan bahwa “acara pernikahan telah selesai” *Setu Pailolu* diadakan tiga hari setelah akad nikah. Disinilah saatnya orang tua dari suami membawa pulang anak mantu mereka (istri) ke rumah mereka. Gulung tikar ini dilakukan dengan acara tahlil atau baca do’a yang dihadiri oleh keluarga dua belah pihak saja sebagai tanda syukur bahwa acara pernikahan telah selesai tanpa hambatan”

3. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam tradisi tersebut? Proses pernikahan yang terjadi di negeri Yaputih ini, cukup menarik kalau kita mau mengikuti dari awal hingga akhir. Salah satu hal yang menarik dan tentunya menyimpan nilai-nilai pendidikan adalah menghargai jasa atau pengorbanan orang tua yang telah membesarkan kita sampai pada saatnya dia harus menikah. Dengan apapun jasa dari kedua orang tua tidak bisa terbalaskan. Namun dalam tradisi atau kebiasaan masyarakat disini yaitu untuk setiknya menghargai atau mengingat kembali perjuangan dan pengorbanan kedua orang tua, cukup dengan mempelai laki-laki menyiapkan tiga barang yaitu, mama pung kain gendong (kain yang digunakan untuk menggendong bayi), kain berang (kain berwarna merah) dan parang.

Lampiran 4

Daftar Wawancara Tokoh Agama Negeri Yaputih

Nama : Bajarukan Walalayo
Jabatan : Tokoh Agama
Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Bajarukan Walalayo
Tanggal/jam : 12 Agustus 2019 jam 16.30-17.00 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Pernikahan di Negeri Yaputih? Tradisi pernikahan yang ada di negeri Yaputh ini merupakan salah satu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh orang tua kita terdahulu yang perlu untuk di jaga karna banyak mengandung nilai-nilai adat dan juga agama di dalamnya.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang menurut bapak ada pada tradisi pernikahan ini ? Nilai Silaturahmi, Dalam pelaksanaan adat pernikahan ini tidak ada larangan maupun perbedaan bagi siapa saja yang mau datang. Terutama keluarga dekat, tetangga rumah, dan orang-orang yang selalu dekat dengan keluarga yang melaksanakannya, mereka datang baik laki-laki maupun perempuan untuk turut meramaikan proses acara kegiatan, walaupun tidak bekerja saling membantu, tetapi dengan kehadiran mereka bisa memberikan kebahagiaan tersendiri dari mereka yang datan. Dengan demikian mereka saling berdiskusi dan sebagainya. Dengan demikian maka tanpadisadari hubungan silaturahmi telah terjalin baik dari keluarga dekat maupun yang jauh atau bahkan dari orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal. Nilai Saling Membantu. Selain membantu dalam hal itu, dari pihak saudara laki-laki juga saling membantu untuk memenuhi segala permintaan baik harta dan persyaratan yang diminta oleh keluarga dari pihak mempelai perempuan yang biasa kita sebut dengan istilah *Lofu-lofu* atau kumpul basudara. Semua ini bertujuan untuk meringankan beban dari satu pihak. Nilai Sedekah kalau pada proses pelaksanaan adat pernikahan ada juga nilai pendidikan islam yaitu nilai sedekah, karena dalam proses ini banyak masyarakat yang datang membawakan sedekah mereka dalam bentuk uang dan juga makanan untuk keluarga yang merayakan proses pernikahan. Uang atau makanan yang dibawakan tidak menetukan bisa banyak atau sedikit sesuai dengan keikhlasan dari yang memberi. Semua ini dilakukan sebagai rasa kepedulian dan juga diharapkan bisa membantu dan turut berpartisipasi atas kegiatan tersebut. Nilai Ibadah Tanpa kita sadari, dengan melaksanakan proses pernikahan di negeri ini kita telah menjalankan berbagai kegiatan yang dianjurkan dalam Islam, contohnya: Islam mengajarkan kita untuk saling membantu dalam hal kebaikan, bersedekah, menjalin silaturahmi dan yang lainnya. Semua ini dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang.

Lampiran 5

Daftar Wawancara Tokoh Agama Negeri Yaputih

Nama : Naim Tehuayo
Jabatan : Tokoh Adat
Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Naim Tehuayo
Tanggal/jam : 12 Agustus 2019 jam 16.30-17.00 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Pernikahan di Negeri Yaputih? Masyarakat negeri Yaputih adalah masyarakat yang masih berpegang teguh kepada ajaran nenek moyang mereka, antara adat dan kebiasaan mereka tidak bisa dilepas-pisahkan, begitupun dengan proses pernikahan selain dilaksanakan sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang dianjurkan, proses dengan adat atau kebiasaanpun dilaksanakan.
2. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam tradisi tersebut? Proses pernikahan yang terjadi di negeri Yaputih ini, cukup menarik kalau kita mau mengikuti dari awal hingga akhir. Salah satu hal yang menarik dan tentunya menyimpan nilai-nilai pendidikan adalah menghargai jasa atau pengorbanan orang tua yang telah membesarkan kita sampai pada saatnya dia harus menikah. Dengan apapun jasa dari kedua orang tua tidak bisa terbalaskan. Namun dalam tradisi atau kebiasaan masyarakat disini yaitu untuk setidaknya menghargai atau mengingat kembali perjuangan dan pengorbanan kedua orang tua, cukup dengan mempelai laki-laki menyiapkan tiga barang yaitu, mama pung kain gendong (kain yang digunakan untuk menggendong bayi), kain berang (kain berwarna merah) dan parang.

Lampiran 6

Daftar Wawancara Tokoh Masyarakat Negeri Yaputih

Nama : Nasrin Tehuayo
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Tempat wawancara : Kediaman bapak Sardin Tehuayo
Tanggal/jam : 14 Agustus 2019 jam 20.30-21.00 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih? Melihat proses pernikahan yang dilakukan pada masyarakat negeri Yaputih ini, pernikahannya sama saja dengan apa yang dianjurkan dalam syariat islam, namun ada sedikit penambahan pada prosesnya mulai dari lamaran sampai pada saat pernikahan. Kalau dalam pernikahan yang dianjurkan oleh syariat Islam dalam pinagan atau lamaran itu dibiarkan tentang mahar kalau dalam adat atau kebiasaan masyarakat ditambahkan dengan harta, kemudian saudara atau orang terdekat dari mempelai wanita juga memperoleh bagian dari pernikahan atau harta yang di disediakan olah mempelai laki-laki, seperti uang atau kain, selain itu mempelai laki-laki harus memberikan kain gendong, kain berang dan juga parang kepada kedua ornag tua dari mempelai wanita sebagai bentuk penghargaan atas apa yang sudah dilakukan oleh orang tua kepada perempuan yang akan menjadi istrinya. Setelah semuanya terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan proses akad pernikahan. Setelah selesai akad pernikahan dalam jangka beberapa hari bisa tiga atau sampai satu minggu dilakukan acara yang disebut dengan “gulung tikar” dimana orang tua dari keluarga laki-laki mengambil atau membawa pulang menatu mereka ke rumah suaminya atau rumah dari orang tua laki-laki.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi pernikahan ini? Kalau kita melihat dari proses pelaksanaan kegiatan pernikahan yang ada di negeri Yaputih ini tidak terlepas dari nilai silaturahmi, karena dalam proses pelaksanaannya selalu melibatkan orang banyak. Baik dari keluarga yang menikah atau masyarakat setempat dan juga dari keluarga yang berada di daerah atau negeri-negeri tetangga. Mereka datang dan saling membantu atau sekedar untuk meramaikan.

Lampiran 7

Daftar Wawancara Tokoh Masyarakat

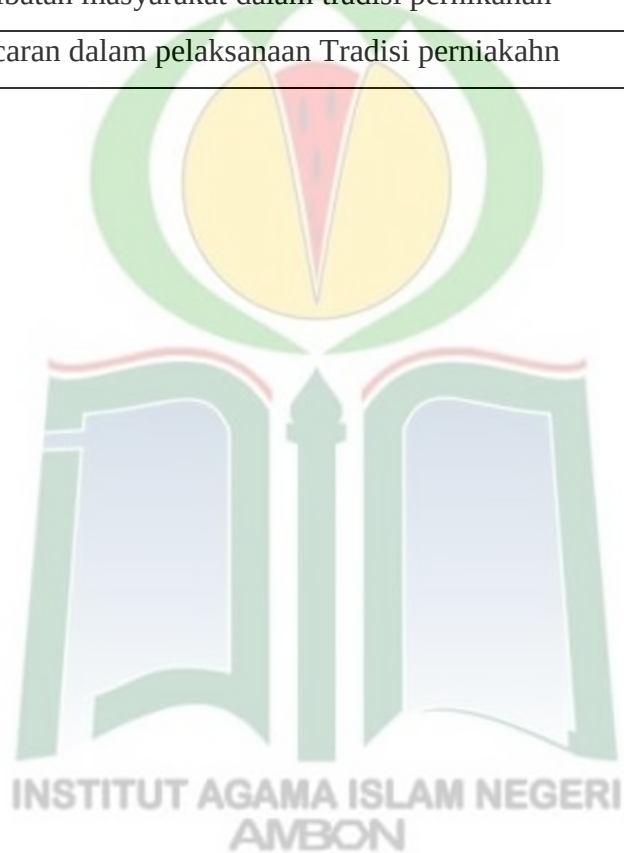
Nama : Sardin Tehuayo
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Tempat wawancara : Rumah kediaman bapak Sardin Tehuayo
Tanggal/jam : 14 Agustus 2019 jam 16.30-17.00 WIT

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih? Dalam proses pernikahan yang pernah saya alami dulu, pernikahan dilakukan dengan menggunakan tradisi yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat negeri yaputih dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang dianjurkan dalam Islam. akan tetapi saat itu saya atau keluarga kami diharuskan untuk menyiapkan syarat yang dianggap penting juga selain persyaratan nikah dalam Islam yaitu mama pung kain Gendong, kain berang dan juga paran. Walaupun pernikahan itu dilakukan dengan sederhana
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi pernikahan ini? Ada banyak nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi pernikahan ini salah satunya yaitu nilai menghargai orang tua. Saat itu keluarga kami diminta untuk memenuhi persyaratan atau memberikan mama pung kain gendong, kain berang dan juga paran kepada pihak keluarga perempuan ini sebagai bentuk dari cara kita sebagai seorang anak untuk menghargai dan menghormati jasa dan pengorbanan kedua orang tua yang telah menjaga, merawat, dan membesarkan kita dari kecil hingga kita menikah

Lampiran 9.

Lembaran Observasi

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1	Proses pelaksanaan tradisi pernikahan di negeri Yaputih		
2	Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi pernikahan		
3	Tahap-tahap dari pelaksanaan tradisi pernikahan		
4	Keterlibatan masyarakat dalam tradisi pernikahan		
5	Kelancaran dalam pelaksanaan Tradisi perniakahn		



Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan raja negeri Yaputih Bapak Sarjan Tehuayo



Gambar 2. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Tokoh Agama sekaligus tokoh Adat Bapak Ogan Hatapayo.



Gambar 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Bajarukan Walalayo



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Tokoh Masyarakat bapak Nasrin Tehuayo dan bapak Yusuf Hatapayo sebagai tokoh Agama dan Takoh Adat



Gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Tokoh Adat bapak Naim Tehuayo.



Gambar 6. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Tokoh asyarakat bapak Sardin Tehuayo



Gambar 7. Proses *Hekamutayun* (lamaran) dan *lofu-lofu* (bakumpul harta)



Gambar 8. *Pusa'a harta halu* (kasi nae harta)



Gambar 9. *Lofu-lofu* (bakumpul-baantar makanan)



Gamabar 10. *Aloli* (bakubantu)



Gamabar 11. Akad nikah dan nasehat dari orang tua



Gambar 12. *Seto pailolu* (gulung tikar)